



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
SD IT AL-FAZHIRA CINTA RAKYAT  
TAHUN PELAJARAN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURUL HIDAYAH  
NIM. 36.14.3.102**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
SD IT AL-FAZHIRA CINTA RAKYAT  
TAHUN PELAJARAN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURUL HIDAYAH**  
**NIM. 36.14.3.102**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**Dra. ROSDIANA A. BAKAR, MA**  
**NIP. 19530908 198103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**RAMADAN LUBIS, M. Ag**  
**NIP. 19720817 200701 1 051**

*Ac. H.  
28/9/2018*

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama : Nurul Hidayah**

**NIM : 36.14.31.02**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Judul : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT AL-FAZHIRA Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sungguh-sungguhnya.

Medan, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

**NURUL HIDAYAH**  
**NIM: 36.14.3.102**

Nomor : Istimewa Medan, 28 Mei 2018  
Lampiran : - Kepada Yth,  
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera  
Utara Medan**

*Assalamualaikum, Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : NURUL HIDAYAH  
NIM : 36.14. 3.102  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implemen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa SD IT AL-  
FAZHIRA Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2018.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Medan, 28 Mei 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. ROSDIANA A. BAKAR, MA**  
**NIP. 19530908 198103 2 001**

**RAMADAN LUBIS, M. Ag**  
**NIP. 19720817 200701 1 051**

## ABSTRAK

**Nama** : Nurul Hidayah  
**NIM** : 36.14.3.102  
**PS I** : Dra. ROSDIANA A. BAKAR, MA  
**PS II** : RAMADAN LUBIS, M. Ag  
**Judul** : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa SD IT AL-FAZHIRA Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2018.

**Kata kunci:** KTSP dan Meningkatkan Hasil Belajar.

---

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Jln. Sudirman Gg.Laksana Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat serta apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam membahas tentang Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat di Implementasikan dalam proses pembelajaran yaitu persiapan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

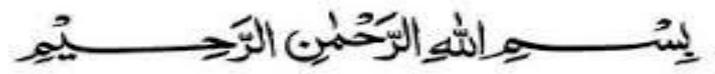
Adapun faktor pendukung Implementasi meliputi sarana prasarana di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat. Secara kuantitas dan kualitas sudah cukup memadai karena adanya program-program sekolah dalam rangka Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) antara lain: pembentukan panitia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam rapat dinas sekolah dan rapat spara guru.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat yaitu lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, terbatasnya (dana, waktu serta tenaga) dalam menggunakan metode pembelajaran dan kurangnya kemauan siswa untuk belajar dan mendengarkan dikelas.

**PEMBIMBING II**

**RAMADAN LUBIS, M. Ag**  
**NIP. 19720817 200701 1 051**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2018.” Shalawat beriringkan salam marilah kita hadiahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafa’at di yaumul ma’sar kelak, amin ya rabbal alamin.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dan ntuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini bagai “setetes air dilaut” yang tidak punya arti apa-apa, namun dalam menyelesaikannya sangat banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Selanjutnya penulis sadar bahwa selaku manusia biasa tidak luput dari kesalahan “tidak ada gading yang tidak retak, kalau tidak retak bukanlah gading”. Tidak ada manusia yang tidak bersalah, kalau tidak punya kesalahan bukanlah manusia.

Dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, penulis telah banyak bimbingan moral maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kepada ayahanda Suhandi Nasution dan ibunda tercinta Irma Hasibuan yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun materil serta serih payah mengasuh dan mendidik, do'a restu, nasehat dan pengorbanan yang tidak ternilai sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak wakil Dekan I, ibuk wakil Dekan II, dan bapak Dekan III, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitar Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibuk Dr. Salminawati, S.S, MA selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Rosdiana Abu Bakar, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberi pengarahan, bimbingan, saran dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ramadan Lubis, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Para dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman didunia pendidikan mulai semester satu hingga selesai.
8. Ibuk Latifah, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah dan guru-guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat kec.Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang.
9. Adik penulis, Muammar Baginda Arrasid, Yusuf Habibi Nasution dan Mutiara Wahdini yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat terbaik yaitu Wafa Ahdi dan abangda Faisal, S.Pd, M.Pd. beserta istri Stelly Martha, S.Pd, M.Pd. yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis dan para pembaca. Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, dan tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatan dan dosa. Amin.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Medan, 28 Mei 2018

**Nurul Hidayah**  
**NIM:36143102**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusa Masalah ..... 3

C. Tujuan Penelitian ..... 3

D. Manfaat penelitian ..... 4

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ..... 5

1. Pengertian KTSP ..... 7

2. Landasan Yuridis KTSP ..... 8

3. Tujuan KTSP ..... 13

4. Karakteristik dan Perinsip-prinsip Pengembangan KTSP ..... 14

5. Acuan Operasional Penyusunan KTSP ..... 18

6. Komponen dan Prinsip-prinsip Pelaksanaan KTSP ..... 21

B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Hasil Belajar ..... 25

1. Implementasi KTSP ..... 25

2. Hasil Belajar ..... 31

C. Penelitian Relevan ..... 33

D. Kerangka Berpikir ..... 34

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ..... 35

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian ..... 36

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	40

#### **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	42
1. Lokasi Penelitian .....	42
2. Sejarah Singkat Sekolah .....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SD IT Al-Fazhira .....	44
4. Struktur Organisasi SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat .....	46
5. Keadaan Guru dan Staf SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat .....	52
6. Keadaan Siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat .....	54
7. Keadaan Sarana Prasarana SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat .....	55
B. Temuan Penelitian .....	56

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Sekolah .....	43
Tabel 4.2 Data Guru dan Staf SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat .....	53
Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar Tahun 2015/2016 .....	55
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kompetensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi dan tujuan satuan tingkat pendidikan, struktur dan muatan, kalender pendidikan, silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran. KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya partisipasi guru, partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah, rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternative kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada) dan kreasi (mendesain kurikulum baru), perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab), proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain guru

harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan KTSP adalah memberi alokasi waktu pada dasarnya pengembangan diri siswa. Siswa tidak perlu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak bagaimana implementasinya disekolah, khususnya dikelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar.

Batasan masalah yang harus diambil yaitu: *Pertama*, guru harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik visi, misi, tujuan satuan tingkat pendidikan, dan struktur. *Kedua*, Guru harus mampu aktif dalam memancing kreativitas anak didik sehingga terjadi dua dialog yang dinamis.

Salah satu SD yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat, dalam proses belajar mengajar para guru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai acuan. Namun dalam penerapannya para guru masih mengalami hambatan, seperti terbatasnya dana, waktu, tenaga pengajar. Hal tersebut dapat mengurangi mutu pendidikan yang ada di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian ilmiah yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui masalah utama penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Implementasi KTSP, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam rangka mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.

##### 2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi calon-calon guru dalam proses penerapan KTSP dalam pembelajaran.
- b. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktivitas akademik UIN SU khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk penelitian berikutnya.
- c. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi Kepala Sekolah dan para guru di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

##### **1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Dan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Hilda Taba mengemukakan bahwa “pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya”. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Oliva dalam buku Hasan mengemukakan bahwa kurikulum adalah “perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap

---

<sup>1</sup> S. Nasution, (2003), *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 7.

kebutuhan dan tantangan masyarakat<sup>2</sup>. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. Rekonstruksi tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Menurut Mulyasa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar disekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki kelulusan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 8.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan silabus. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau.<sup>3</sup>

Kata kurikulum dari bahasa latin "*curriculum*", semula berarti "*a running course, or race course, especially a chariot race course*" yang berarti jalur pacu dan secara tradisional kurikulum disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang, terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya "*to run*" atau berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "*course*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.<sup>4</sup>

Menurut Saylor J. Gallen & William N. Alexander dalam bukunya: "Curriculum Planning" mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut: "Sum total of the school efforts to influence learning whether in the class room, play ground or out of school." (keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung dikelas, di halaman maupun diluar sekolah).<sup>5</sup>

Adapun fungsi kurikulum terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam

---

<sup>3</sup> Badan Standar Nasional pendidikan, (2006), *Penyusun KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusun KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: departemen Pendidikan Nasional, hal. 5.

<sup>4</sup> Sagala. S, (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 233.

<sup>5</sup> Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, (1986), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 13.

mengatur kegiatan sehari-hari. *Kedua*, fungsi kurikulum bagi tataran tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja. *Ketiga*, fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.<sup>6</sup>

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

## **2. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar”.<sup>8</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> H. Hafni Ladjid, (2005), *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Ciputat Press Group, hal.3.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.9.

<sup>8</sup> H. Dakir, (2004), *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.3.

- a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2 dan Pasal 49 Ayat 1, Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Mendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 dan 23.

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan olah raga, keterampilan/kejurusan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Mulyasa terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan Yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya. Kedelapan standar tersebut yaitu:

- 1) Standar isi (SI)
- 2) Standar proses
- 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Pembiayaan
- 8) Standar Penilaian Pendidikan

Ketentuan didalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat 5,13,14,15; pasal 5 ayat 1-2; pasal 6 ayat 6, pasal 7 ayat 1-8, pasal 8 ayat 1-3, pasal 10 ayat 1-3, pasal 11 ayat 1-4, pasal 13 ayat 1-4, pasal 14 ayat 1-3, pasal 16 ayat 1-5. Pasal 17 ayat 1-2, pasal 18 ayat 1-3, pasal 20.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI).

SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan SI adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan kedalam lima kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkungan materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup sebagai berikut:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP.
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 3) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi.
  - 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi:
- 1) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah.
  - 2) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran.
  - 3) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah.

### **3. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah atau satuan pendidikan. Secara umum untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>9</sup>

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk mendidik dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum. Dalam model pengembangan kurikulum yang sentralistis seperti kurikulum-kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia,

---

<sup>9</sup> Muclis Mansur, (2007), *KTSP Dasar Pemahaman dan pengembangan*, Jakarta: bumi aksara, hal. 12.

seluruh keputusan pengembangan kurikulum diatur dan ditentukan secara terpusat.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk: *pertama*, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. *Kedua*, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. *Ketiga*, meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>10</sup>

#### **4. Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dalam bukunya Mulyasa dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta

---

<sup>10</sup> H. Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 132.

<sup>11</sup> E Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 42.

tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.

- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi dalam KTSP. Pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan professional dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan dan integritas professional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses bottom-up secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisi masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya

pihak-pihak terkait bekerja sama secara professional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.

Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisisentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status

social, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan integritas pribadi, kecerdasan spriltual, keterampilan berpikir, (thingking skill), kreatifitas social, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

- a. Menyeluruh dan berkesinambungan substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- b. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah perkembangan manusia seutuhnya.

- c. Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## **5. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic yang memungkinkan potensi diri (efektif, kognitif, psikomotor)

berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan social, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari, oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus ikut mendukung meningkatkan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh

karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

j. Kondisi social budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik social budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

## **6. Komponen dan Prinsip-prinsip pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah merumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi (SI) meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

#### 1. Kalender pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah.

Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di setiap satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapat pelayanan pendidikan yang baik, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
  - (a) belajar untuk beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madia mangan karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendaya gunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

## **B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Hasil Belajar**

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.<sup>12</sup>

### **1. Implementasi KTSP**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi secara kesederhanaan dapat dimaknai sebagai suatu upaya menerapkan model kurikulum terpadu iptek dan iptaq sebagai sebuah hasil inovasi atau rekayasa kurikulum yang ada menjadi sebuah kurikulum terpadu iptek dan

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, (2009), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi aksara, hal. 178.

imtaq oleh sekolah atau guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah/sekolah.<sup>13</sup>

Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar. Implementasi setidaknya dipengaruhi oleh tiga factor berikut:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasan bagi pengguna dilapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum. Yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Model kurikulum merupakan wujud rancangan khusus yang menggambarkan struktur kurikulum yang akan dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis terhadap teori, pendekatan, prinsip, dan kondisi internal maupun eksternal pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu pilihan model kurikulum dalam upaya memenuhi

---

<sup>13</sup> Syaifuddin Sabda, (2006), *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ*, Ciputat: Ciputat Press Group, hal. 101.

tuntutan perubahan dan perkembangan sainstek, realitas pendidikan nasional, dan respom terhadap otonomi daerah.<sup>14</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>15</sup>

Menurut pendapat yang tradisional belajar itu adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Yang diperlukan disini adalah pendidikan yang intelektual. Diberikan bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal. Sedangkan pendapat yang lebih modern belajar sebagai "*a change in behavior*" atau perubahan kelakuan.<sup>16</sup>

Dalam perspektif behavioristik, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Perubahan perilaku itu terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Defenisi behaviorisme terhadap belajar tampak memberi penekanan pada aspek tingkah laku individu sebagai makhluk reaktif yang memberikan respon terhadap

---

<sup>14</sup> Abdullah Idi, (2013), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 44.

<sup>15</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 20.

<sup>16</sup> S. Nasution, (1982), *Asas-asas Kurikulum; Edisi Revisi*, Bandung: Jemmar Bandung, hal. 67.

lingkungannya. Belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respons*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*).<sup>17</sup>

Belajar merupakan bagian dari system pendidikan Islam yang wajib dilakukan oleh peserta didik secara individual maupun kolektif dengan prinsip pendidikan *minalmahdi ilallahi*. Kewajiban belajar ini, hanya dibebankan kepada manusia sebagai makhluk Allah swt. yang terbaik, karena kelebihanannya pada fungsi *aql*. “*aql* mengandung pengertian yang jelas atau verifikasi bukti-bukti, dengan kata jadiannya hanya digunakan kata kerja mudhari maupun madhi”.

Al-qur’an telah memberikan motivasi bagi manusia agar senantiasa belajar, bertanya, meneliti dan menuliskan pemikirannya supaya karyanya dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya, seperti dinyatakan oleh Allah swt, QS Thaha ayat 114 :

... فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ<sup>ط</sup> وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَحْيِهِ<sup>ط</sup> وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ...

---

<sup>17</sup> Al Rasyidin dan Wahyudin Nur, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishin, hal. 6-7.

Artinya: *“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”*”.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah yang Maha Tinggi, Maha besar, amat luas ilmu-Nya, dan dengan ilmu-Nya itu dia mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan kepentingan makhluknya secara haq. Usaha dalam hal ini mencari ilmu juga harus disertai dengan do’a, agar selalu ditambahkan ilmu yang bermanfaat. Dalam proses menyerap atau menerima ilmu sebaiknya kita utamakan pemahaman terhadap ilmu yang diterima, jangan tergesa-gesa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. Allah memerintahkan kepada kita agar memohon kepada Allah SWT untuk ditambahkan ilmu pengetahuan. Dan dengan mempelajari Al-Qur’an dan alam niscaya kita akan mendapatkan ilmu, ketenangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk menciptakan generasi-generasi yang baik salah satunya yaitu melalui pendidikan dan unsur terpenting dalam pendidikan adalah belajar. Bimbingan belajar terhadap anak berarti member bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terdidik dan terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Kewajiban belajar dalam Islam disamakan dengan jihad fisabilillah sehingga Allah swt. Memerintahkan, bahwa tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Sebagian lain sebaiknya menjadi masyarakat pembelajar untuk pergi mempelajari ilmu dan teknologi, khususnya ilmu dan pengetahuan agama. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah swt. dalam Al-qur'an QS. At-Taubah (122):

... وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ ...

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>18</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidaklah patut bagi orang-orang mukmin, dan juga tidak dituntut supaya seluruhnya berangkat kemedan perang karena menuntut ilmu itu merupakan suatu kewajiban untuk mempunyai derajat yang sangat tinggi. Hasil dari pembelajaran itu tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk disampaikan terhadap orang lain. Menuntut ilmu juga merupakan salah satu bentuk ibadah di jalan Allah swt, khususnya memperdalam ilmu agama untuk diberikan peringatan kepada sesama muslim agar berhati-hati supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam.

---

<sup>18</sup> Rahmat Rosyadi, (2011), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, hal. 79-81.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian menurut Chaplin belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses suatu organism mengubah perilakunya karena hasil pengalaman.<sup>19</sup>

### **b. Hasil Belajar**

Belajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Karena itu kita biasanya berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku itu.

Dengan demikian teranglah sejauh mana kecermatan evaluasi atas taraf keberhasilan proses belajar mengajar itu akan banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dwi Prasetia Danarjati, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 41.

<sup>20</sup> Tabrani dkk, (1989), *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 21.

Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya. Meskipun hasil belajar siswa menjadi tujuan akhir, bukan berarti pengalaman belajar siswa menjadi tidak penting. Misalnya, siswa mempunyai pengalaman belajar melakukan operasi Matematika untuk mengembangkan keterampilan berhitung.

Aktivitas pembelajaran melakukan operasi perhitungan Matematika merupakan proses atau pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa. Tujuan belajar siswa mempelajari Matematika dalam jangka panjang berupa keterampilan berpikir dan memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan pengalamannya mempelajari Matematika. Jadi, pengalaman belajar dan hasil belajar memiliki hubungan.

Penilaian belajar siswa yang dilakukan guru berpedoman pada kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi. Guna mempermudah perumusan indikator, guru perlu membuat pemetaan tipe hasil belajar. Pemetaan tipe hasil belajar merupakan bukti pencapaian tujuan pembelajaran. Pengklasifikasian hasil belajar menjadi kerangka kerja untuk memetakan hasil belajar siswa dan perubahan kinerja belajar siswa pada berbagai aspek pembelajaran. Tipe hasil belajar menyangkut objek pembelajaran. Misalnya, guru memetakan tipe hasil belajar berupa pengetahuan maka objek pembelajarannya dapat berupa terminology, fakta khusus, konsep dan prinsip, serta metode dan prosedur. Begitu pula tipe hasil belajar yang lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Herman Yosep Sulu Endrayanto dan Yustiana, (2014), *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: PT Kanisius, hal. 31-32.

### **C. Penelitian Relevan**

1. Skripsi saudara Hilaluddin, NIM 310927332 Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam; “Implikasi kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sunggal.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Skripsi ini membahas tentang: bagaimana Implikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bagaimana mutu pendidikan disekolah tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan cara untuk mengumpulkan data-data.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Astuti Nasution (2013), NIM 31.08.26274 yang berjudul “Perhatian Orang Tua Tentang pendidikan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Agama Siswa di SMP PAB 2 Helvetia Kec.Labuhan Deli Kab. Deli Serdang, yang menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan prestasi belajar agama siswa di SMP PAB 2 Helvetia Kec. Labuhan Deli kab. Deli Serdang serta pengaruh yang yang ditimbulkan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar agama siswa di SMP PAB 2 Helvetia Kab. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jubaidah (2010) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah Simpang Beringin Kecamatan Hampan Perak” yang menyatakan bahwa penyusunan program tahunan, program semester dan RPP telah disiapkan

oleh guru PAI sebelum proses belajar mengajar, akan tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung, materi pembelajaran belum tercapai karena keterbatasan guru dalam mengelola waktu yang ada.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan yang dilakukan saat ini menuntut pemahaman berbagai pihak untuk melakukan perubahan dalam berbagai sistem pendidikan. Proses belajar mengajar disekolah tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai pendidik. Salah satu penyebab hasil belajar siswa menurun karena kurikulum yang kurang maksimal, kurikulum sebagai alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum, mencakup visi, misi, dan tujuan KTSP, struktur dan muatan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan KTSP yaitu bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dialog dua arah terjadi sangat dinamis, dengan keadaan yang demikian pembelajaranpun akan lebih menyenangkan, dan bersinergi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu untuk mengkaji mengenai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat adalah metode Kualitatif.

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu analisis deskriptif yang merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>22</sup>

Peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan

---

<sup>22</sup> Moleong, Lexy J, (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi, maka penelitian ini berlokasi di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Alasan penulis memilih SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat karena lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan para siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya sekolah tersebut memiliki siswa-siswi yang berprestasi dan guru-guru yang professional dalam menjalankan tugasnya. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu dimulai dari bulan maret 2018 sampai selesai.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan siswa. Sedangkan objek dalam judul penelitian ini adalah sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, analisis dokumen dan studi pustaka. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan teknik

pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, pengkajian dokumen dan studi pustaka, atas dasar konsep tersebut maka teknik pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus (lokasi penelitian), sekelompok orang atau beberapa kegiatan dari suatu kelas. Teknik yang menjadi spesifikasi dalam observasi ini adalah observasi terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil tatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan menjawab atau responden dengan menggunakan alat yang bernama panduan wawancara. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawarcanya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, karena itu pertanyaan disusun dengan runtun atau baik.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh kerena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul

data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>23</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda, dan sebagainya.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu meneliti buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga teori tersebut dapat memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu yang tergambar dari kata-kata atau kalimatnya, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan proses berpikir induktif, yaitu proses berpikir yang bertolak dari pengertian data yang bersifat khusus, ditarik kesimpulan yang bersifat umum, dan juga menerapkan proses berpikir deduktif, yaitu proses berpikir yang bertolak dari pengertian yang bersifat umum, untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>24</sup>

Secara umum proses analisis mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mengumpulkan Data

---

<sup>23</sup> Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 138.

<sup>24</sup> Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.78.

- a. Data Primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh langsung dalam penulisannya, kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas tentang masalah penelitian ini.

## 2. Reduksi data

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berhasil dari:

- a. Identifikasi satuan. Pada mulanya diidentifikasi dengan satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti member kode pada setiap “satuan”, agar tetap dapat ditelusuri satuannya berasal dari sumbermana.

## 3. Kategori<sup>25</sup>

- a. Menyusun kategori, adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, (2004), *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI, hal. 136.

#### 4. Sintesisasi

- a. Mensitesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan data kategori lainnya diberi nama atau label lagi.

#### 5. Menyusun “Hipotesis kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substantive yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data.

#### 6. Mengambil kesimpulan

Merupakan akhir atau keputusan dari sebuah pembahasan. Dalam sebuah wacana kesimpulan biasanya digunakan untuk menetralkan fakta-fakta yang ada. Atau kalimat-kalimat yang mempunyai gagasan sebelumnya.

### **F. Keabsahan Data**

Untuk memperkuat kebenaran data dan temuan hasil penelitian, suatu data dapat dikatakan sah atau shahih yaitu terpercaya. Keabsahan data dapat dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta actual dilapangan, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Kepercayaan (kredibilitas) yang berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (transferibilitas), yaitu kriteria untuk mengetahui apakah ada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima.
3. Kebergantungan (dependibilitas), yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
4. Kepastian (konfirmasiabilitas), yakni kriteria ini berasal dari objektivitas non kualitatif. Dan sesuatu itu bisa dikatakan objektif atau tidak bergantung pada pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fazhira didirikan pada tahun 2010 dengan letak geografis di Jalan Sudirman Gang Laksana tepatnya di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia. Adapun luas bangunan 250 m<sup>2</sup> dan luas tanah 457 m<sup>2</sup>, sedangkan status kepemilikan tanah dan bangunan adalah kepemilikan sendiri atas nama Erwan.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

Pada awalnya sebelum di bangunnya bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fazhira, kegiatan pembelajaran menggunakan rumah warga yang tepat berada didepan gedung sekolah saat ini. Yang pada saat itu memakai peralatan seadanya dengan bangunan yang hanya ber dindingan tepas. Selama proses pembangunan berlangsung, seluruh siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran di bangunan yang setengah jadi. Itu berlangsung pada tahun 2010.

Peserta didik SD IT AL-FAZHIRA berasal dari masyarakat Desa Cinta Rakyat, Desa Saentis, Desa Percut, Desa Tanjung Selamat serta Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah sebagai petani dan buruh. Hal ini akan mempengaruhi kondisi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pribadi untuk keperluan sekolah. Di samping itu perhatian dan

kepedulian orang tua terhadap pembelajaran putra - putrinya juga kurang maksimal.

SD IT Al-Fazhira pada Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki 16 rombongan belajar. Dengan jumlah peserta didik 567 siswa, tenaga pengajar berjumlah 25 guru (termasuk kepala sekolah) dan penjaga (pesuruh) 1 orang. Pengelolaan pendidikan berjalan secara maksimal serta berusaha memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada. Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan peserta didik berolahraga masih sangatlah minim, di antaranya adalah lapangan bola volly, bulu tangkis, kegiatan olahraga yang lain (mempergunakan halaman depan sekolah) sedangkan sepak bola serta yang memerlukan tempat yang luas mempergunakan Lapangan Desa.

Sekolah berusaha untuk membina dan membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan serta berbagai keterampilan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain mata pelajaran yang wajib ditempuh , sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ekskul Olimpiade dan Tilawah Qur'an. Pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan juga terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan tenaga yang profesional.

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	SD Islam Terpadu Al-Fazhira
Nomor Statistik	102070106001
Provinsi	Sumatera Utara
Kecamatan	Percut Sei Tuan

Desa/Kelurahan	Cinta Rakyat
Jalan dan Nomor	Jalan Sudirman Gang Laksana
Telepon	-
Faxcimile	-
Daerah	
Status Sekolah	Swasta
Kelompok Sekolah	-
Daerah	Pedesaan
Akreditas	-
Tahun Berdiri	2010
Tahun Perubahan	2015
Kegiatan Belajar	Pagi-pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Pedesaan
Terletak pada Lintasan	Desa
Keanggota Rayon	Sekolah

Sumber: Ruang Kepala Sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat (02-04-20118).

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan di SD IT Al-Fazhira Cinta Raktat**

Dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan agar sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai dengan Undang-Undang pendidikan.

#### **a. Visi**

”Terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan handal di bidang iptek”. Indikator :

1. Menunjukkan sikap dan perilaku muslim yang kaffah.
2. Giat beribadah.
3. Hormat pada orangtua, guru, dan sesama.
4. Output lulusan di terima di SMP favorit.
5. Meraih prestasi dalam kompetisi akademik.
6. Mampu menggunakan media teknologi informasi.

#### **b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi, berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas untuk mencapai visi tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pembelajaran keagamaan yang optimal sebagai nilai plus.
2. Membiasakan budaya keagamaan dalam kehidupan sekolah.
3. Mengadakan kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.
4. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan dan metode bervariasi.
5. Mengembangkan bakat khusus akademik siswa.
6. Mengembangkan pembelajaran berwawasan iptek.

#### **c. Tujuan**

Menciptakan insan yang berakhlak mulia, bertaqwa, cakap, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, beramal, berilmu, mempunyai

ketrampilan menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

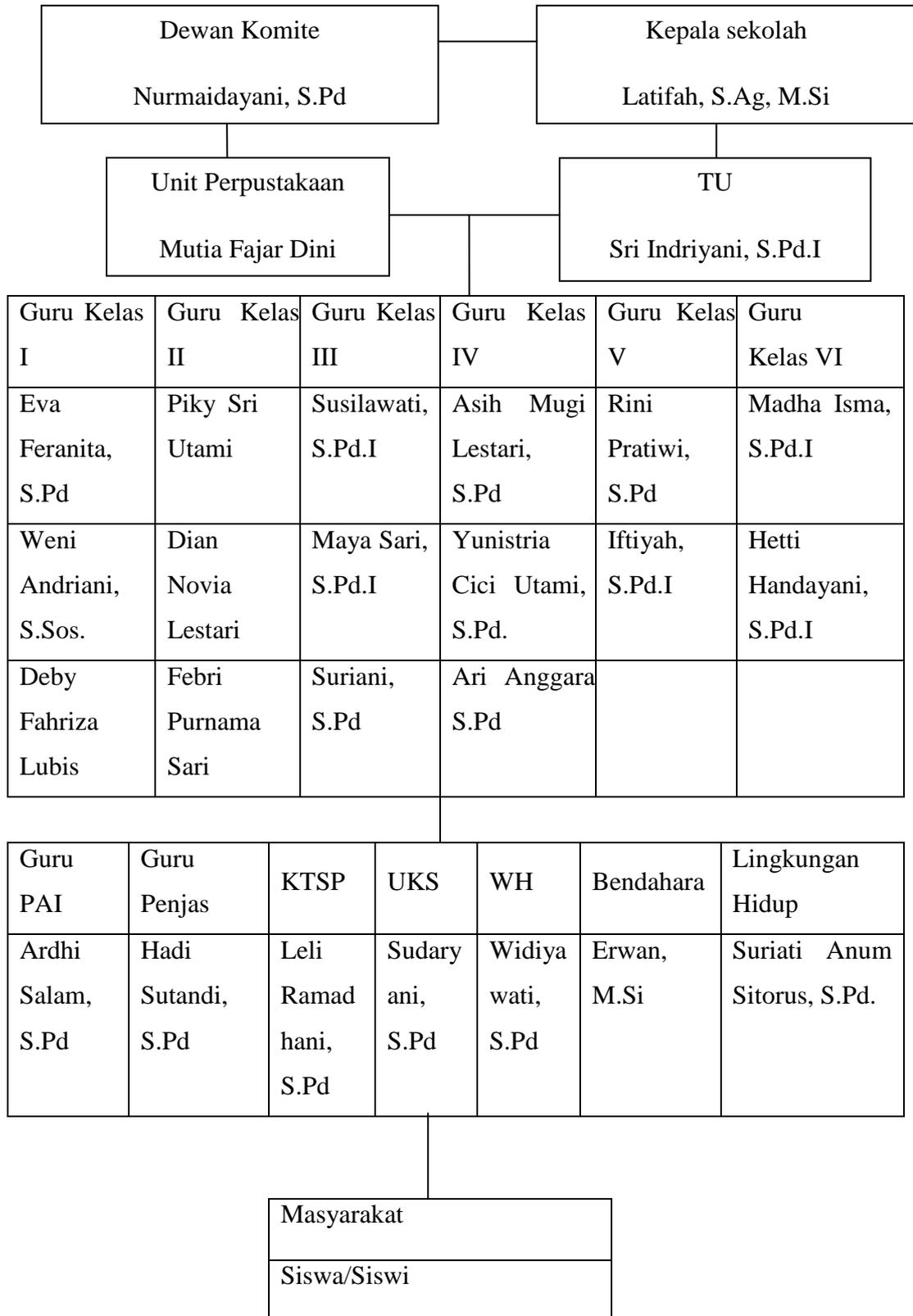
Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat memiliki tujuan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti serta menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang beragam adanya.

#### **4. Struktur Organisasi SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi, maka dari itu kepala sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat merumuskan struktur organisasi sekolah serta tugas dan tanggung jawabnya untuk mempermudah warga sekolah melaksanakan sistem pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, dan melalui struktur organisasi itu juga tergambar dengan jelas tentang sistem pembagian tugas koordinasi, dan wewenang dalam setiap jabatan-jabatan yang ada di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

Struktur organisasi SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat ini merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dan adapun struktur organisasi sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak sekolah tahun ajaran 2015-2016 dapat digambarkan dan dilihat pada pembahasan selanjutnya, adapun Struktur Organisasi tersebut terdiri dari:

## Struktur Organisasi Sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat



Adapun struktur organisasi yang terlihat pada gambar diatas, menunjukkan bahwa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat belum menggunakan sistem organisasi professional melainkan masih menggunakan sistem organisasi yang bersifat birokratis. Pada struktur organisasi yang birokratis biasanya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan garis komando dan garis koordinasi berdasarkan kedudukan menjadi acuan yang mengikat bagi terselenggaranya sistem organisasi. Berbeda halnya dengan organisasi yang sudah profesional yang meletakkan struktur organisasi berdasarkan keahlian atau kemampuan staf, akan tetapi hal itu tidak menghambat pelaksanaan sistem organisasi birokratis dan sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan struktur organisasi SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat diatas, akan dideskripsikan masing-masing kinerja maupun ketentuan yang telah ada pada bidang dan juga struktur diantaranya ialah sebagai berikut:

a) KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah adalah pihak yang sangat berpengaruh dan juga bertanggung jawab dengan sekolah, baik terhadap guru, staf sekolah, siswa, sarana dan prasarana, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baiklah dapat menjadikan hubungan dan komunikasi antara satu komponen dengan komponen yang lain dapat bekerja secara optimal.

Kultur sekolah dan gaya pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Tugas kepala sekolah bersifat ganda yaitu satu sama lain saling memiliki keterkaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung. Tugas-tugas kepala sekolah yang dimaksud akan dipaparkan pada pembahasan

selanjutnya sesuai dengan ungkapan kepala sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat melalui proses wawancara dengan penulis pada hari rabu 28 Februari 2018 pukul 11:30 di kantor kepala sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran sekolah.
2. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru dan staf sekolah dalam bekerja.
3. Membimbing guru dan staf sekolah dalam pekerja.
4. Melakukan pengawasan pada setiap RPP.
5. Mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada warga sekolah.
6. Melakukan absensi guru dan staf, baik harian, mingguan, dan bulanan.
7. Memberikan pengarahan mengenai penyusunan program semester dan tahunan.
8. Mengikuti kemajuan dan perkembangan IPTEK.
9. Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah.
10. Mampu mengelola lingkungan sekolah dengan baik.
11. Pengawasan dan pengelolaan sistem administrasi dengan baik.
12. Mengutus guru pada setiap pelatihan-pelatihan pendidikan.
13. Mengutus siswa-siswi pada setiap perlombaan pendidikan maupun kesenian.
14. Mengelola dan melaksanakan supervisi pendidikan.
15. Melakukan terobosan atau gagasan baru untuk pembaharuan dan perkembangan sekolah.
16. Melakukan pertemuan dengan wali murid pada setiap awal semester dan saat penerimaan raport siswa.

17. Menjalin komunikasi dan hubungan yang baik pada guru, staf, siswa, dan masyarakat.

b) DEWAN KOMITE

Dewan komite merupakan salah satu dari komponen struktur organisasi SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat, yang mana untuk perkembangan pendidikan keberadaannya sangatlah penting. Oleh karena itu sangat diperlukan komunikasi maupun keterkaitan baik kepala sekolah, guru-guru dengan dewan komite agar mudah mencapai tujuan pendidikan dan membuat gagasan baru dalam merumuskan kegiatan, kurikulum dan program sekolah. Adapun tugas dari dewan komite diantaranya adalah:

1. Membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum.
2. Merumuskan program harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan.
3. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat dalam penyelenggaraan yang baik.
4. Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik.
5. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, gagasan, tuntutan dan berbagai kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat.
6. Member masukan, pertimbangan, dan rekomendasi.
7. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan.
8. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

### c) GURU

Dalam unsur pendidikan terdapat beberapa unsur, diantaranya adalah guru, tanpa guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Karena itu sangat dibutuhkan guru atau pendidik yang professional dalam bidangnya karena demikian akan mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Dibawah ini ada beberapa tugas guru dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien diantaranya sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, siswa, dan masyarakat.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.
3. Membuat perangkat pengajaran berupa program tahunan, program semester, RPP, dan LKS.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian siswa.
5. Menyusun dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.
6. Mengisi daftar nilai harian, mingguan, maupun nilai semester.
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (berbagai pengetahuan) kepada guru lain dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
8. Membuat media pembelajaran atau alat peraga.
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya orang lain.
10. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang bertanggung jawab.
11. Melaksanakan tugas dengan baik di sekolah.
12. Mengikuti kegiatan pemasyarakatan kurikulum.
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.

14. Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.

15. Mengatus kebersihan ruangan kelas dan pengelolaan yang baik terhadap kelas.

#### d) SISWA

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam unsur pendidikan, karena sebuah pendidikan berpusat pada siswa, jadi siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik. Hak peserta didik adalah menerima pembelajaran, bimbingan dan arahan-arahan yang semestinya bermanfaat bagi peserta didik tersebut kelak dalam menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sedangkan yang menjadi kewajibannya adalah mematuhi tata tertib sekolah, patuh terhadap guru sebagai orang tuanya disekolah dan mengerjakan tugasnya dengan baik, turut mematuhi disiplin yang ada disekolah diantaranya yaitu:

- 1) Mematuhi dan mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah.
- 2) Menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah.
- 3) Hadir kesekolah tepat waktu.
- 4) Mengerjakan tugas-tugas dengan baik.
- 5) Berperan serta dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
- 6) Mewujudkan perilaku yang saling menghargai sesama warga sekolah.
- 7) Menjunjung tinggi BHINEKA TUNGGAL IKA
- 8) Berperan serta menyukseskan visi, misi, dan tujuan sekolah.

#### **5. Keadaan Guru dan Staf SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

Adapun keadaan guru dan staf yang ada di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2****Data guru dan Staf SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>JBTN</b>	<b>MAPEL</b>	<b>TOTAL BEBAN JTM</b>
1	Latifah, S.Ag.M.Si.	P	Kepsek/ Guru	PKn	24
2	Mardha Isma, S.Pd.I	P	Guru	Guru Kelas VI-Inti	24
3	Hetti Handayani Sembiring, S.Pd.I	P	Guru	Guru Kelas VI-A	24
4	Rini Pratiwi, S.Pd.	P	Guru	Guru Kelas V-Inti	24
5	Iftiyah, S.Pd.I.	P	Guru	Guru Kelas V-A	24
6	Ari Anggara, S.Pd.	L	Guru	Guru Kelas IV-Inti	24
7	Asih Mugi Lestari, S.Pd.	P	Guru	Guru Kelas IV-A	24
8	Yunistria Cici Utami, S.Pd.	P	Guru	Guru Kelas IV-B	24
9	Maya Sari, S.Pd.I.	P	Guru	Guru Kelas III-Inti	24
10	Suriani, S.Pd.	P	Guru	Guru Kelas III-A	24
11	Susilawati, S.Pd.I.	P	Guru	Guru Kelas III-B	24
12	Eva Feranita, S.Pd.	P	Guru	Guru Kelas II-Inti	24
13	Febri Purnama Sari, S.Pd.I.	P	Guru	Guru Kelas II-A	24

14	Piky Sri Utami	P	Guru	Guru Kelas II-B	24
15	Niki Novia	P	Guru	Guru Kelas I-Inti	24
16	Weni Andriani, S.Sos.I.	P	Guru	Guru Kelas I-A	24
17	Debi Fahriza Lubis, S.Pd.I.	P	Guru	Guru Kelas I-B	24
18	Ardhi Salam, S.Pd.I.	L	Guru	Guru PAI	24
19	Jhoni Kusnaldi, S.Pd.	L	Guru	Guru Sempoa	24
20	Hadi Sutandi, S.Pd.	L	Guru	Guru Penjas	24

Sumber Data: Kantor Kepsek SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat (02-04- 2018).

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya dari jumlah guru yang mengajar di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat secara keseluruhan memiliki jenjang pendidikan sarjana, dengan demikian mereka lebih memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, kecakapan dalam proses belajar-mengajar, maka dengan demikian guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menerapkan KTSP dan menggunakan berbagai metode, strategi, model dalam pembelajaran.

## **6. Keadaan Siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

Keadaan siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat dapat kita lihat pada tabel dibawah ini, sebelum melihat keadaan siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat perlu kita ketahui bahwasanya siswa adalah objek dan subjek dalam sebuah proses pembelajaran yang tujuannya adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan

mereka sehingga akan terwujud generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia internasional. Adapun keadaan siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Rombongan Belajar Tahun 2015/2016**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jlh Ruangan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	I	3	58	72	130	
2	II	3	62	58	120	
3	III	3	56	54	100	
4	IV	3	56	46	102	
5	V	2	30	23	53	
6	VI	2	24	28	52	
<b>Jumlah</b>		16	284	283	567	

Sumber Data: Kantor Kepsek SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat (02-04-2018).

### **7. Keadaan Sarana Prasarana SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

Salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu juga dengan sarana prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dalam melakukan gagasan-gagasan dan variasi dalam penyajian dan penyampaian kepada peserta didik. Uraian tentang keadaan bangunan, sarana prasarana SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kedaaan Sarana dan Fasilitas**

Jenis	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Buruk
Ruang Kepala Sekolah	1	1	
Ruang Guru	1	1	
Ruang Kelas	10	10	
Musholla	1	1	
Ruang EC	4	4	
UKS	1	1	
Gudang	1	1	
Jumlah	19	19	

Sumber Data: Kantor Kepsek SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat (02-04-2018).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat cukup memadai, dan lingkungan sekolahnya sangat nyaman dan asri, sehingga para guru memiliki semangat yang tinggi untuk mewujudkan tercapaiannya tujuan pendidikan dan menjadikan sekolah yang berkualitas.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Temuan penulis yang berkenaan dengan pembahasan tentang judul penulis “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat”. Yang mana hasil penelitian ini akan dibahas pada pembahasan selanjutnya. Adapun proses dari hasil penelitian ini berdasarkan observasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak terkait melalui sebuah proses wawancara langsung di lapangan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini

terdapat dua hal dengan demikian pertanyaan, jawaban dan pembahasan mengenai dua rumusan masalah yang akan di paparkan dalam pembahasan ini yaitu:

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kurikulum mempunyai peran yang besar dan sangat penting. Kurikulum adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan akan membawa arti jika dilakukan dengan melakukan penataan kurikulum. Dengan kurikulum wujud penyelenggaraan pendidikan dapat diperkirakan, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dapat dikatakan bahwa kurikulum yang digambarkan itu sebagai sesuatu yang di cita-citakan dalam bidang pendidikan.

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Di dalam KTSP memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian serta keikhlasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Sekolah diminta mengembangkan kurikulum sekolah yang nantinya akan dijabarkan oleh guru-guru untuk mengacu pada standar-standar nasional pendidikan. Standar nasional yang menjadi acuan dalam

mengembangkan kurikulum diantaranya Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan.

Bersadarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui implementasi KTSP dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat. Secara garis besar yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat adalah melakukan pengembangan program. Dalam KTSP pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajar untuk jangka satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini disiapkan dan dikembangkan oleh guru-guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program lainnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat diantaranya adalah memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester yaitu berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini ialah penjabaran dari program tahunan program semester yang disusun oleh guru-

---

<sup>26</sup> Pada Hari Senin Tanggal 20 Februari 2018 – 09 April 2018 Hasil Pengamatan Lapangan di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat berisikan tentang pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta dengan keterangan-keterangannya.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan diadakan remedial, sedangkan untuk siswa yang pintar diadakan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program remedial dan pengayaan merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian, program ini diadakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan. Hal ini berdasarkan pernyataan bapak Ardhi Salam, S.Pd selaku PKS atau guru PAI SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat pada hari senin 05 Maret 2018 pada pukul 16:30 WIB sebagai berikut:

“Saya melaksanakan program remedial untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai kelulusan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas dalam kompetensi dasarnya nilainya tidak dicantumkan dalam raport, siswa tersebut hanya akan mendapat raport bayangan. Setelah siswa melakukan remedial dan di evaluasi ternyata sudah tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut baru bisa menerima raport”<sup>27</sup>.

Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas dalam bentuk soal-soal yang biasa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

---

<sup>27</sup> Pada Hari Senin Tanggal 05 Maret 2018 di ruangan kelas V-Inti SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 16:30 WIB.

#### b. Penyusunan Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru-guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Iftiyah, S.Pd.I Selaku guru kelas V-A pada hari Selasa 20 Maret 2018 pada pukul 14:00 WIB mengenai penyusunan silabus pada mata pelajaran:

“Penyusunan silabus dibahas dalam musyawarah guru-guru, kemudian silabus tersebut dijadikan acuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, media pembelajaran, metode dan selanjutnya akan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”<sup>28</sup>

Persiapan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan guru-guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisikan: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran atau materi pokok, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar serta penilaian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh para guru SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Guru diberi kebebasan untuk mengubah dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Rini Pratiwi, S.Pd selaku guru kelas V-Inti Pada hari Selasa 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB adalah:

“Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya membuat satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, karena sebagai guru

---

<sup>28</sup> Pada Hari Selasa Tanggal 20 Maret 2018 di ruangan kelas V-A SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 12:00 WIB.

kelas tidak hanya membuat satu RPP seperti guru mata pelajaran melainkan beberapa RPP.”<sup>29</sup>

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi dan pengamatan serta wawancara secara mendalam dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan baca do'a dan membaca Al-Qur'an. Berikut ini hasil wawancara dengan Susilawati, S.Pd.I selaku guru kelas III-Inti pada hari Sabtu 10 Maret 2018 pukul 15:30 WIB.

“Pada kegiatan awal pembelajaran saya selalu melakukan do'a dan tahzin selama kurang lebih lima belas menit. Setelah itu mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan menuntun siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran. Selain itu saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti mencatat, mengerjakan soal-soal evaluasi dan diskusi.”<sup>30</sup>

#### d. Evaluasi Hasil Belajar

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Weni Andriani, S.Sos selaku guru kelas II-A di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat pada hari Sabtu 10 Maret 2018 Pukul 12:00 WIB.

“Dalam evaluasi saya melakukan penilaian berbasis kelas yaitu menilai saat pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat siswa bertanya atau menjawab. Selain itu saya juga menggunakan penilaian hasil seperti mengerjakan tugas-tugas yang ada pada setiap bab baik berbentuk essay ataupun pilihan ganda.”<sup>31</sup>

Adapun beberapa penyebab tidak berhasilnya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD IT Al-Fazhira cinta Rakyat yaitu karena guru kurang menguasai materi pelajaran dan kelas sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran sering terputus-putus atau berbelit-belit yang menyebabkan siswa menjadi bingung dan susah mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>29</sup> Pada Hari Selasa Tanggal 20 Maret 2018 di ruangan kelas V-Inti SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 11:00 WIB.

<sup>30</sup> Pada Hari Sabtu Tanggal 10 Maret 2018 di ruangan kelas III-Inti SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 15:30 WIB.

<sup>31</sup> Pada Hari Sabtu Tanggal 10 Maret 2018 di ruangan kelas II-A SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 12:00 WIB.

Guru juga tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu seperti membaca buku atau bertukar pikiran dengan guru yang lebih profesional untuk menambah wawasan. Ada juga guru yang enggan membuat persiapan mengajar atau menyusun langkah-langkah dalam mengajar, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat. Menurut ibu Madha Isma, S.Pd.I selaku guru kelas VI-Inti mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya secara singkat faktor yang mendukung Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat mempunyai sarana dan prasarana yang lumayan memadai, buku-buku tentang KTSP, gambar-gambar dan sebagainya”.<sup>32</sup>

Sementara menurut ibu ibu Latifah, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah, wawancara pada hari senin 28 Februari 2018 pukul 11:30 WIB mengemukakan faktor pendukung implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

“Menurut saya yang mendukung faktor implementasi disekolah ini adalah sarana dan prasarananya yang lumayan memadai seperti adanya computer, peta-peta, globe dan sebagainya. Selain itu adanya daya dukung dari siswa terhadap program-program sekolah, semua itu bisa dilakukan karena adanya kerjasama yang baik.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Pada Hari Selasa Tanggal 20 Maret 2018 di ruangan kelas VI-Inti SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 09:30 WIB.

<sup>33</sup> Pada Hari Rabu Tanggal 28 Maret 2018 di ruangan kepala sekolah SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 18:00 WIB.

## **b. Faktor Penghambat**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berikut adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan factor penghambat atau kendala dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran.

Menurut ibu Mutia Fajar Dini selaku unit perpustakaan, yang menjadi faktor hambatan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

“Menurut saya hambatan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada pada kemampuan guru. Seperti masih kurangnya penguasaan sebagian guru terhadap model dan strategi pembelajaran yang bervariasi ketika proses belajar mengajar”.<sup>34</sup>

Menurut ibu Latifah, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah Wawancara pada hari rabu 28 Februari 2018 Puku 11:30 WIB mengemukakan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut:

“Menurut saya salah satu hambatan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu pertama, minimnya pengalaman-pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dalam pendidikan. Kedua, karena tenaga pendidik disekolah ini kebanyakan bukan dari jurusan pendidikan melainkan dari jurusan nonpendidikan (nondik).”

Sedang menurut Ramadhan Prayetno, Suci, Siva dan Karin siswa kelas VI-B dan VI-Inti mengatakan bahwa:

“Kami sedikit mengalami hambatan miss, karena kurangnya sarana dan prasarana miss dan kami harus dituntut untuk bisa atau mampu dalam bertanya, menghafal dan sebagainya.”

---

<sup>34</sup> Pada Hari Sabtu Tanggal 28 Februari 2018 di Perpustakaan SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat Pukul 08:00 WIB.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat”** maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan masih banyak program pendidikan yang dibuat tapi tidak dipergunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus dan tidak tercapainya Standar Isi (SI) atau Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dijadikan sebagai acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.
2. Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat yaitu mempunyai sarana dan prasarana yang lumayan memadai seperti (buku-buku tentang KTSP, gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran, adanya computer, peta/globe dan sebagainya). Gedung dan lingkungan sekolah yang nyaman dan cocok untuk tempat belajar. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP diantaranya adalah pembentukan kepanitiaan KTSP, setiap sekali sebulan dilakukan evaluasi yang dikemas dalam rapat dinas sekolah, dan rapat sesama guru-guru.

Sedangkan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain: minimnya pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dalam pendidikan, tenaga pendidik disekolah ini kebanyakan dari jurusan non pendidikan (nondik), dan kurangnya sarana dan prasarana.

## **B. SARAN**

Adapun saran saya sebagai penulis terkait penelitian saya yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat”** lebih baik lagi apabila ibu kepala sekolah, ibu/bapak guru dan siswa agar kiranya menambahkan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah, sebaiknya lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan seminar workshop serta rapat kerja mengenai KTSP dan menambah buku-buku terbaru mengenai pendekatan, metode, strategi model dan media pengajaran serta yang terkait dengan pendidikan. Dengan demikian akan menambah wawasan guru mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan proses pembelajaran.

### 2. Untuk Guru

a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai KTSP dengan mengikuti pelatihan, mempelajari buku-buku mengenai KTSP, selain itu guru harus menerapkan KTSP secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.

- b. Berkaitan dengan penyusunan silabus pembelajaran, guru harus dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri dalam menyusun silabus dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah.
- c. Berkaitan dengan penyusunan RPP, guru seharusnya tidak menyusun RPP dengan sekaligus, akan tetapi disusun setiap satu kali pertemuan.
- d. Proses pembelajaran guru hendaknya melakukan pre-test selain itu guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
- e. Mengenai evaluasi hasil belajar, guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian terhadap peserta didik.

### 3. Untuk Siswa

Agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran siswa jangan pernah malu atau takut mengungkapkan hal yang tidak diketahui dalam proses pembelajaran, dan jangan pernah membantah perintah guru selagi baik dan bermanfaat bagi kita serta lebih giat lagi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional pendidikan, *Penyusun KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusun KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Dakir. H, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Danarjati Dwi Prasetya, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Endrayanto Herman Yosep Sulu dan Yustiana, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.

Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Ladjud H. Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2005.

Mansur Muclis, *KTSP Dasar Pemahaman dan pengembangan*, Jakarta: bumi aksara, 2007.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2009.

Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nasution S, *Asas-asas Kurikulum; Edisi Revisi*, Bandung: Jemmar Bandung, 1982.

Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Rasyidin Al dan Wahyudin Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishin, 2011.

Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Perpektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011.

S, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sabda Syaifuddin, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2006.

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

Sanjaya H. Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Soetopo Hendyat & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Tabrani dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

## LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIFSI PENGAMATAN
1	Sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk implementasi KTSP.</li><li>• Sekolah memiliki lingkungan yang asri dan bersih.</li><li>• Sekolah memiliki dokumen KTSP,</li><li>• Sekolah memiliki kalender pendidikan.</li><li>• Sekolah mempunyai buku pelajaran yang berbasis KTSP.</li></ul>
2	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap RPP para guru.</li><li>• Kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru.</li><li>• Kepala sekolah mengutus guru-guru pada setiap pelatihan-pelatihan pendidikan.</li></ul>
3	Guru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuat Prota, silabus dan RPP sesuai dengan KTSP.</li><li>• Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.</li><li>• Guru melakukan penilaian sesuai dengan KTSP.</li><li>• Guru melaksanakan belajar mengajar dengan baik.</li></ul>
4	Siswa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mentaati peraturan sekolah.</li><li>• Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.</li><li>• Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.</li></ul>

## **BUTIR-BUTIR WAWANCARA**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat.

### **I. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Dari tahun berapa ibu menjadi kepala sekolah?
2. Apa pendidikan terakhir ibu ketika menjabat menjadi kepala sekolah?
3. Apa saja tanggung jawab ibu sebagai kepala sekolah?
4. Apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
5. Sejak tahun berapa KTSP diterapkan disekolah ini?
6. Menurut ibu apa manfaat KTSP jika diterapkan dalam pembelajaran?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung penerapan KTSP disekolah ini?
8. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memotivasi dan mengarahkan para guru-guru, agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik?
9. Apa ada pertemuan khusus kepala sekolah dengan guru-guru untuk membahas peningkatan hasil belajar siswa?
10. Bagaimana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disekolah ini? Dan bagaimanakah kaitannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
11. Apasajakah faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

12. Apasajakah penghambat atau kendala yang bapak/ ibuk dapat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

## **II. Wawancara dengan beberapa guru kelas**

1. Sejak tahun berapa ibu mengajar disekolah ini?
2. Kriteria guru seperti apakah yang diterima di sekolah ini?
3. Bagaimana respon siswa saat mengikuti pelajaran di kelas atau ruangan?
4. Apakah ibu menyusun program tahunan, silabus dan RPP?
5. Apakah ibu selalu menyediakan RPP setiap pembelajaran?
6. Apakah ada pertemuan khusus guru-guru dengan kepala sekolah yang membahas tentang peningkatan kinerja guru?
7. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13)?
8. Bagaimana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disekolah ini? Dan bagaimanakah kaitannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
9. Apasajakah faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
10. Apasajakah penghambat atau kendala yang bapak/ ibuk dapat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

## **III. Wawancara dengan beberapa siswa SD IT Al-Fazhira Cinta Rakyat**

1. Bagaimana menurut kalian tentang belajar dikelas atau ruangan?

2. Bagaimana menurut kalian cara guru mengajar di kelas atau ruangan?
3. Bagaimana sikap guru terhadap kalian, ketika didalam atau diluar kelas?
4. Bagaimana menurut siswa cara guru menghadapi tingkah laku murid dikelas?
5. Apakah guru menerapkan pembelajaran dengan bagus atau baik?
6. Bagaimana respon kalian terhadap cara guru mengajar?
7. Apa kendala atau penghambat yg anak-anak dapatkan dalam belajar mengajar di kelas?

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

13. Dari tahun berapa ibu menjadi kepala sekolah?

“Saya mengajar disekolah ini sejak dari tahun 2010”

14. Apa pendidikan terakhir ibu ketika menjabat menjadi kepala sekolah?

“Pendidikan terakhir saya S2 M.Si.”

15. Apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

“KTSP merupakan kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah yang mengacu pada SI.SK.”

16. Sejak tahun berapa KTSP diterapkan disekolah ini?

“Diterapkannya KTSP disekolah ini sejak tahun 2010.”

17. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memotivasi dan mengarahkan para guru-guru, agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik?

“Diadakannya rapat bulanan, mingguan dan memberikan arahan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik.”

18. Apa ada pertemuan khusus kepala sekolah dengan guru-guru untuk membahas peningkatan hasil belajar siswa?

“Ada, yaitu rapat bulanan dan rapat mingguan.”

19. Apasajakah faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

“Faktor pendukung yang ada disekolah ini adanya sarana dan prasarana dan adanya daya dukung dari siswa terhadap program-program sekolah, dan adanya kerja sama yang baik.”

20. Apasajakah penghambat atau kendala yang bapak/ ibuk dapat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

“Minimnya pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan. Serta tenaga pendidikan disekolah ini kebanyakan bukan dari jurusan pendidikan melainkan dari jurusan non pendidikan (Nondik).”

## **B. WAWANCARA DENGAN BEBERAPA GURU KELAS**

### **Wawancara dengan guru kelas VI-Inti (Madha Isma S.Pd.I)**

1. Sejak tahun berapa ibu mengajar disekolah ini?

“Saya mengajar disekolah ini sejak dari tahun 2015”.

2. Kriteria guru seperti apakah yang diterima di sekolah ini?

“Kriteria guru yang dapat diterima atau bisa mengajar di sekolah ini yaitu *pertama*, yang terpenting lulusan Sarjana (S1), *kedua*, bisa atau mampu membaca Al-Qur'an dan yang *ketiga*, mempunyai akhlak yang bagus atau sopan”.

3. Bagaimana respon siswa saat mengikuti pelajaran di kelas atau ruangan?

“Dari yang sudah saya alami respon siswa saat mengikuti pelajaran dikelas berjalan dengan lancar dan aktif, mereka juga dapat merespon dengan apa yang di ajarkan di kelas atau ruangan”.

4. Apakah ibu menyusun program tahunan, silabus dan RPP?

“Sejak saya mengajar di sekolah ini saya selalu menyusun program tahunan (PROTA), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.

5. Apakah ibu selalu menyediakan RPP setiap pembelajaran?

“Menyediakan, tapi tidak selalu dibawa tiap pelajaran atau tiap hari”.

6. Apakah ada pertemuan khusus guru-guru dengan kepala sekolah yang membahas tentang peningkatan kinerja guru dan peningkatan hasil belajar siswa serta pertemuan dengan orang tua siswa?

“Ada, pertemuan antara guru dan kepala sekolah dilakukan atau diadakan dua kali dalam satu semester, sedangkan pertemuan antara guru dan orang tua siswa itu di adakan sekali satu semester yaitu saat penerimaan rapor atau hasil akhir dari para siswa”.

7. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13)?

“Menurut saya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih mudah untuk di pelajari dan diajarkan kepada siswa kerana KTSP itu diajarkan permateri atau perbab sedangkan Kurikulum 2013 (K13) susah untuk di ajarkan karena mata pelajarannya digabung menjadi satu”.

8. Pernahkah ibu mengikuti pelatihan dan berapa kalikah sebulan ibu ikuti?

“Pernah, dalam sebulan cuma sekali atau dua minggu sekali mengikuti pelatihan-pelatihan”.

## **Wawancara dengan guru kelas V-Inti (Rini Pratiwi, S.Pd)**

1. Sejak tahun berapa ibu mengajar disekolah ini?

“Sejak tahun 2010”.

2. Kriteria guru seperti apakah yang diterima di sekolah ini?

“Kriteri guru yang di terima disekolah ini harus bertanggung jawab dan mempunyai sifat disiplin agar bisa jadi contoh bagi m Siswa”.

3. Bagaimana respon siswa saat mengikuti pelajaran di kelas atau ruangan?

“Responnya adalah adanya timbale balik pada saat pembelajaran berlangsung contohnya: bertanya saat tidak paham dan tidak mengerti”.

4. Apakah ibu menyusun program tahunan, silabus dan RPP?

“Menyusun, karna program tahunan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu yang harus dipenuhi”.

5. Apakah ibu selalu menyediakan RPP setiap pembelajaran?

“Menyediakan dan slalu dibawa setiap hari”.

6. Apakah ada pertemuan khusus guru-guru dengan kepala sekolah yang membahas tentang peningkatan kinerja guru dan peningkatan hasil belajar siswa serta pertemuan dengan orang tua siswa?

“Ada, pertemuan antara guru dan kepala sekolah dilakukan atau diadakan dua kali dalam satu semester, sedangkan pertemuan antara guru dan orang tua siswa itu di adakan sekali satu semester yaitu saat penerimaan rapor atau hasil akhir dari para siswa”.

7. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13)?

“Menurut saya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih mudah untuk di pelajari dan diajarkan kepada siswa kerana KTSP itu diajarkan permateri atau perbab sedangkan Kurikulum 2013 (K13) susah untuk di ajarkan karena kurang nya sarana prasarana sekolah”.

8. Pernahkah ibu mengikuti pelatihan dan berapa kalikah sebulan ibu ikuti?

“Pernah, persemester itu diadakan selama dua bulan tiap kelas bergantian”.

### **Wawancara dengan guru kelas II-Inti (IFTIYAH S.Pd.I)**

1. Sejak tahun berapa ibu mengajar disekolah ini?

“Mengajar disekolah ini dari tahun 2015 sampai sekarang”.

2. Kriteria guru seperti apakah yang diterima di sekolah ini?

“Kriteria guru yang diterima disekolah ini yang terpenting Sarjana (S1), bisa membimbing dan menjaga murid, dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan atau yang diembannya”.

3. Bagaimana respon siswa saat mengikuti pelajaran di kelas atau ruangan?

“Selama saya mengajar respon siswa sangat baik dan aktif, dan terjadinya kegiatan timbal balik antara guru dan siswa di kelas atau ruangan”.

4. Apakah ibu menyusun program tahunan, silabus dan RPP?

“Iya, itu sudah jelas karena program tahunan, silabus, dan RPP adalah salah satu pedoman bagi kita untuk mengajar”.

5. Apakah ibu selalu menyediakan RPP setiap pembelajaran?

“Tergantung materi, jika materinya agak susah RPP selalu dibawa dan dipakai, sedangkan materi yang mudah kadang tidak digunakan”.

6. Apakah ada pertemuan khusus guru-guru dengan kepala sekolah yang membahas tentang peningkatan kinerja guru dan peningkatan hasil belajar siswa serta pertemuan dengan orang tua siswa?

“Ada, pertemuan antara guru dan kepala sekolah dilakukan atau diadakan dua kali dalam satu semester, sedangkan pertemuan antara guru dan orang tua siswa itu di adakan sekali satu semester yaitu saat penerimaan rapor atau hasil akhir dari para siswa”.

7. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13)?

“Tanggapan saya cukup bagus karena dalam kurikulum 2013 tidak hanya guru yang bisa berpartisipasi murid juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 mencakup semua mata pelajaran dan mudah untuk dipahami dari pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang hanya mempelajari permateri atau per bab”.

8. Pernahkah ibu mengikuti pelatihan dan berapa kalikah sebulan ibu ikuti?

“Pernah, dalam sebulan ada dua kali pertemuan atau dua kali pelatihan”.

## DOKUMENTASI

### Profil Sekolah



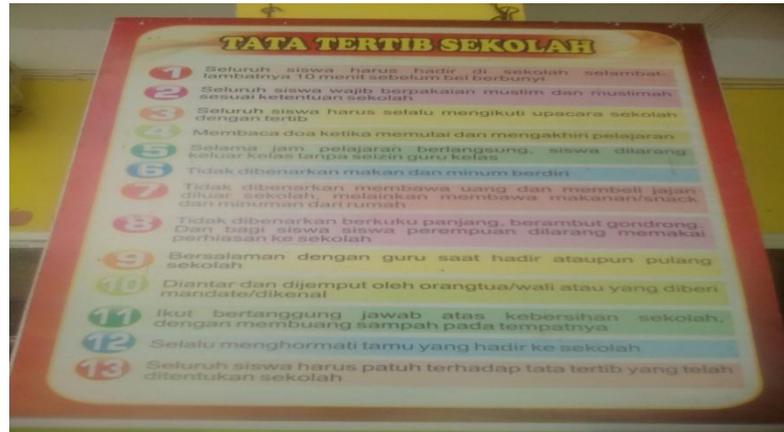
### Gedung Sekolah



### Wawancara dengan PKS/Perwakilan Kepsek



## Peraturan Sekolah



## Wawancara dengan Guru Kelas V-A



## Wawancara dengan Guru Kelas V.Inti



## Wawancara dengan PKS/Perwakilan Kepsek



Wawancara dengan Guru Kelas VI-Inti



Wawancara dengan Guru Kelas IV-B



Suasana Belajar di Kelas VI-Inti



Saat Nyetor Surah



Suasana Istirahat



Upacara Bendera



Suasana Kelas Saat Pergantian Guru



Suasana Istirahat



## **Riwayat Hidup**

### **Data Pribadi**

Nama : NURUL HIDAYAH  
NIM : 36.14.3.102  
TTL : Muarasoma, 10 November 1996  
Alamat : Muarasoma kec. Batang Natal kab. Mandailing Natal  
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

### **Orang Tua**

Nama Ayah : SUHANDI NASUTION  
Nama Ibu : IRMA HASIBUAN  
Pekerjaan : TANI  
Alamat : Muarasoma kec. Batang Natal kab. Mandailing Natal

### **Riwayat Pendidikan**

SD Impres N 146285 : 2002-2008  
SMP N 1 Batang Natal : 2008-2011  
SMA N 1 Batang Natal : 2011-2014  
UIN-SU Medan : 2014-2018

Medan, 28 Mei 2018

Penulis,

**Nurul Hidayah**  
**NIM. 36143102**

**BIODATA ALUMNI**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA 2018**

Nama Lengkap (Sesuai Ijazah) : Nurul Hidayah  
Tempat/Tanggal Lahir : Muarasoma/10 November 1996  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Tanggal Lulus Ujian Munaqosyah : 04 Juli 2018  
Indeks Prestasi : 3,52  
Alamat Setelah Lulus Sununukan. : Jl. Nurdin blok B Sinunukan I, Kec.  
Telepon : 0812-6217-7689  
E-Mail : -  
Kode Pos : 22983  
Nama Ayah : Suhandi  
Nama Ibu : Irma Hasibuan  
Alamat Orang Tua : Jl. Nurdin blok B Sinunukan I, Kec. Sinunukan.

<b>Judul Skripsi</b>	<b>Tanggal Kompri</b>
<b>Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT AL-FAZHIRA Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2018.</b>	14 Mei 2018
	<b>Tanggal Mulai Penelitian</b>
	28 Februari 2018
	<b>Tanggal Ujian Munaqosyah</b>
	04 Juli 2018
<b>Dosen Pembimbing:</b> 1. Dra. Rosdiana A. Bakar, MA 2. Ramadan Lubis, M. Ag	

Medan, 04 Juli 2018

Alumni,

**Nurul Hidayah**  
**NIM: 36143102**